

PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN YANG BERDAMPAK TERHADAP KINERJA MANAJERIAL

Oleh
Helmi Yuliantini Gandari

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Langlangbuana

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dan mengetahui besarnya pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT Graha Pangan Lestari.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebesar 72,5% dan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial sebesar 71,1%.

Kata Kunci : Teknologi Informasi, Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Kinerja Manajerial

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of information technology to the quality of management accounting information system and know the influence of quality management accounting information system to managerial performance in PT Graha Pangan Lestari.

This research uses data analysis method using Partial Least Square (PLS). The results of this study indicate that information technology has a significant effect on the quality of management accounting information system of 72.5% and the quality of management accounting information system significantly influence the managerial performance of 71.1%.

Keyword : Information Technology, Management Accounting Information System, Managerial Performance

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Gerak pertumbuhan yang cepat dalam lingkungan bisnis sekarang ini telah membuat sistem informasi dan teknologi informasi bagian atau komponen yang penting yang membantu perusahaan untuk meraih sasaran dalam mencapai tujuannya teknologi informasi telah menjadi sebuah ramuan yang diperlukan dalam beberapa arah strategis (*strategic thrust*) yang telah diawali oleh bisnis untuk menemukan tantangan perubahan. Hal inipun termasuk pada lingkungan strategis perusahaan (Chr. Jimmy L.Gaol, 2008:34).

Sistem informasi akuntansi manajemen tidak terikat oleh suatu kriteria formal yang menjelaskan sifat dari masukan atau proses – bahkan keluarannya. Kriteria tersebut fleksibel dan berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai manajemen (Hansen dan Mowen, 2006:4)

Irham Fahmi (2011:2) mengatakan bahwa perkembangan dan kemajuan suatu organisasi tidak dapat dipungkiri jika faktor kualitas manajemen kinerja memberi pengaruh sebagai *driven force* (kekuatan pendorong) yang mampu memberi percepatan kearah sana. Kualitas kinerja yang baik tidak dapat diperoleh dengan hanya membalik

telapak tangan namun itu harus dilakukan dengan kerja keras dan kedisiplinan yang tinggi, baik secara jangka pendek maupun jangka panjang.

B Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen?
2. Berapa besar pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial?

MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

1 Maksud Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maksud penelitian ini adalah mendapatkan data teknologi informasi, kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial.

2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan antara lain untuk :

1. Mengetahui besarnya pengaruh pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.
2. Mengetahui besarnya pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

KAJIAN PUSTAKA

1. Teknologi Informasi

A. Rusdiana dan Moch Irfan (2004:52) mengatakan bahwa teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan menyusun, menyimpan, dan memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis yang strategis untuk pengambilan keputusan.

2. Pengelompokan Teknologi Informasi

Menurut A Rusdiana dan Moch Irfan (2014:54) Teknologi informasi mencakup teknologi komputer dan teknologi komunikasi. Dimensi teknologi informasi dapat dikelompokkan menjadi : teknologi masukan, teknologi perangkat lunak, teknologi penyimpanan, teknologi keluaran dan teknologi mesin proses.

1) Teknologi masukan (*input technology*) adalah teknologi yang berhubungan dengan peralatan untuk memasukan data ke dalam sistem komputer. Piranti masukan yang lazim dijumpai dalam sistem komputer berupa *keyboard* dan *mouse*.

2) Teknologi mesin proses (*processing machine*) lebih dikenal dengan sebutan Central Processing Unit (CPU), mikroprosesor atau proses.

3) Teknologi penyimpanan dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu memori internal dan penyimpanan eksternal. Memori internal (main memory atau memori utama) berfungsi sebagai pengikat sementara bagi data, program, maupun informasi ketika proses pengolahannya dilaksanakan oleh CPU. Contoh memori internal, yaitu ROM dan RAM. Read Only Memory (ROM) adalah memori yang hanya dapat dibaca, sedangkan Read Access Memory (RAM) adalah memori yang isinya dapat diperbaharui.

Penyimpanan eskternal (*external storage*) dikenal juga dengan sebutan penyimpanan sekunder. Penyimpanan eksternal adalah segala piranti yang berfungsi untuk menyimpan data secara permanen. Pengertian permanen disini berarti data yang terdapat pada penyimpanan akan tetap terpelihara dengan baik walaupun komputer sudah dalam keadaan mati (tidak mendapat aliran listrik). *Harddisk*, *disket*, dan *flashdisk* adalah contoh penyimpanan eksternal.

4) Teknologi keluaran (*output technology*) adalah teknologi yang berhubungan dengan semua piranti yang berfungsi untuk menyajikan informasi hasil pengolahan sistem. Layar, monitor dan printer merupakan piranti keluaran.

5) Teknologi perangkat lunak (*software*) atau dikenal dengan program. Untuk mengerjakan tugas di komputer, tentunya diperlukan perangkat lunak sendiri. *Microsoft word* merupakan contoh perangkat lunak pengolah kata yang berguna untuk membuat dokumen sedangkan *adobe photoshop* adalah perangkat lunak yang berguna untuk mengolah gambar.

3. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem informasi akuntansi manajemen menurut Kautsar Riza (2016:3) mengatakan bahwa Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan manajemen. Proses dapat dideskripsikan melalui berbagai kegiatan seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan dan pengelolaan informasi. Keluaran mencakup laporan khusus, harga pokok, biaya pelanggan, anggaran, laporan kinerja dan komunikasi personal.

4. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Jerry Hans (2015:4) mengatakan bahwa informasi akuntansi manajemen juga sangat bermanfaat bagi manajer terutama pada tahap analisis konsekuensi dari setiap tindakan yang dapat dilakukan dalam proses membuat keputusan. Ketersediaan informasi yang diperlukan dapat menghasilkan keputusan yang terbaik dari berbagai alternatif tindakan yang dipertimbangkan demi tercapainya tujuan perusahaan.

5. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Dimensi kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dalam penelitian ini adalah Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. Menurut Penelitian Chenhall dan Morris (1986) dalam Sigit (2009:3-4) mengatakan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang bermanfaat menurut persepsi para manajer meliputi *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*.

a. **Broadscope (luas lingkup)**

Broadscope merupakan informasi yang mencakup mengenai permasalahan perusahaan yang akan mampu membantu para manajer menghasilkan kebijakan yang lebih efektif sehingga hasilnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajerial yang lebih baik. Sistem informasi akuntansi yang bersifat *broadscope* mewakili dimensi fokus, *time horizon*, dan kuantitatif. Informasi *broadscope* memberikan informasi tentang faktor-faktor eksternal maupun internal perusahaan. Informasi *broadscope* juga mencakup tentang informasi non ekonomi, ekonomi, estimasi kejadian yang mungkin terjadi di masa akan datang serta aspek-aspek lingkungan.

b. **Timeliness (Ketepatan waktu)**

Timeliness adalah kecepatan atau rentang waktu antara permintaan informasi dengan penyajian informasi yang diinginkan oleh perusahaan guna mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi. Informasi *timeliness* menunjuk pada frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan. Informasi yang tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi itu tidak disampaikan dengan tepat waktu maka akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Informasi *timeliness* (tepat waktu) juga akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka.

c. **Aggregation (Agregasi)**

Aggregation yaitu informasi yang memberikan kejelasan mengenai area yang menjadi tanggung jawab setiap manajer perusahaan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Informasi agregasi merupakan informasi yang memperhatikan penerapan dalam kebijakan formal seperti *discounted cash flow* atau model analitisal informasi

hasil akhir yang didasarkan pada waktu (kuartal dan bulan). Zainuddin Iba (2012) mengemukakan bahwa dalam perkembangan terakhir, agregasi informasi merupakan penggabungan informasi fungsional dan temporal, seperti area penjualan, pusat biaya, departemen produksi, dan pemasaran, dan informasi yang dihasilkan khusus untuk model keputusan formal. Simpulannya apabila perusahaan memberikan tingkat kewenangan yang tinggi maka informasi yang teragregasi akan dibutuhkan, karena informasi agregasi memberikan informasi mengenai area pertanggungjawaban mereka sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya konflik dan mendukung para manajerial untuk mengatasi adanya informasi yang *overload*.

d. *Integration* (Integrasi)

Aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah koordinasi berbagai segmen dalam sub organisasi. Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang membantu koordinasi mencakup spesifikasi target yang menunjukkan pengaruh interaksi segmen dan informasi mengenai pengaruh keputusan pada operasi seluruh sub unit organisasi. Chia (1995) dalam Sigit (2009 : 4) menyatakan bahwa informasi yang terintegrasi dapat digunakan sebagai alat koordinasi antar segmen dari sub unit dan antar sub unit. Kompleksitas dan interdependensi antar sub unit akan direfleksikan dalam informasi yang terintegrasi. Informasi integrasi mencakup aspek seperti ketentuan target atau aktivitas yang dihitung dari proses interaksi antar sub-unit dalam organisasi. Kompleksitas dan saling keterkaitan ataupun ketergantungan sub unit satu dengan sub unit lainnya akan tercerminkan dalam informasi integrasi (Hongren 1982; serta Chenhall dan Morris 1986). Semakin banyak segmen dalam sub unit atau jumlah sub unit dalam organisasi, maka informasi yang bersifat integrasi makin dibutuhkan.

6. Kinerja Manajeria

Pengertian mengenai kinerja menurut Rudianto (2013:186) yaitu Kinerja manajer merupakan Kemampuan para manajer untuk mengolah sumber daya yang dimiliki perusahaan demi memperoleh laba usaha dalam jangka pendek dan jangka panjang.

7. Dimensi dan Penilaian Kinerja

Sejalan dengan hal itu, Mahoney (1963) dalam Mardiyah dan Listianingsing (2005:568) berpendapat bahwa terdapat delapan penilaian manajerial personal dan satu dimensi kinerja secara keseluruhan meliputi:

a. Kinerja Perencanaan

Membuat pedoman dan tata cara menentukan tujuan, kebijakan, tindakan atau pelaksanaan, penjadwalan kerja, penganggaran, perencanaan dan pemrograman.

b. Kinerja Investigasi

Mengumpulkan dan mempersiapkan informasi untuk catatan, laporan mengukur hasil, serta menganalisis pekerjaan.

c. Kinerja Pengkoordinasian

Tukar menukar informasi dengan bagian lain, untuk menyusun suatu program dan hubungannya dengan manajer lain.

d. Kinerja Evaluasi

Menilai dan mengukur keputusan yang diambil, pemeriksaan laporan keuangan dan pelayanan kepada pemakai jasa komunikasi.

e. Kinerja Pengawasan

Mengarahkan, memimpin, membimbing, menjelaskan segala aturan yang berlaku, memberikan dan menangani keluhan pelaksanaan tugas bawahan.

f. Kinerja Pengaturan staff

Mempertahankan angkatan kerja di bagiannya, merekrut pegawai, menempatkan karyawan pada bagian yang sesuai, mempromosikan dan memutasi pegawai.

g. Kinerja Negosiasi

Melakukan kinerja manajerial atau melakukan suatu kontrak perjanjian untuk barang maupun jasa, pembelian dan tawar menawar.

h. Kinerja Perwakilan

Melakukan pertemuan dengan wakil dari perusahaan-perusahaan lain dan mempromosikan tujuan umum perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

1. Teknologi Informasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Beberapa peneliti mengemukakan tentang penelitiannya mengenai teknologi informasi. Salah satunya Siti Alliyah (2015) dalam penelitiannya di UKM Rembang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap Sistem Akuntansi Manajemen (SAM). Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan positif antara teknologi informasi dengan SAM. Kemudian penelitian lain dilakukan oleh Kiki dan Wahyu (2013) di PD BPR BKK Jawa Tengah. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Penggunaan teknologi informasi yang semakin tinggi akan meningkatkan kebutuhan informasi SAM yang semakin tinggi pula.

2. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Beberapa peneliti mengemukakan tentang penelitiannya mengenai karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial. Menurut Helmi Yazid (2012) dalam penelitiannya di PT. Gunanusa Main Fabricators Bojonegara-Serang menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Kemudian penelitian selanjutnya Menurut Zainuddin Iba (2012) dalam penelitiannya di PT.Eurotex Jaya Perkasa menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial

HIPOTESIS

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : Adanya pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.
- H₂ : Adanya pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif, karena sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran dari setiap variabel.

1. Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, dan skala pengukuran dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Dengan demikian pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Dalam penelitian ini variabel teknologi informasi digunakan sebagai variabel bebas dengan simbol (x). Skala pengumpulan variabel yang digunakan adalah skala ordinal. Adapun dimensinya adalah teknologi masukan (*input technology*), teknologi perangkat lunak (*software*), teknologi penyimpanan (*storage*), teknologi keluaran (*output technology*) dan teknologi mesin proses (*processing machine*).

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen yang diberi simbol (y) Adapun dimensinya menurut Chenhall dan Morris, (1986) antara lain ruang lingkup (*broadscope*), tepat waktu (*timeliness*), Agregasi (*aggregation*), dan Integrasi (*integration*). Variabel kinerja manajerial yang diberi simbol (z) Adapun dimensinya adalah kinerja perencanaan, kinerja investigasi, kinerja pengkoordinasian, kinerja

evaluasi, kinerja pengawasan, kinerja pengaturan staff, kinerja negosiasi, dan kinerja perwakilan.

Tabel 1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Teknologi Informasi (x) William dan Sawyer (2007:4), Laudon dan Jane (2016:53), A. Rusdiana dan Moch Irfan (2004:52) dan Hery Nuryanto (2014:3)	1.Teknologi Masukan (<i>Input Technology</i>) (A.Rusdiana dan Moch Irfan,2004:54)	▪ Segala perangkat yang digunakan untuk mendapatkan informasi.	Ordinal	1
		▪ Informasi diperoleh langsung dari sumbernya	Ordinal	2
	2.Teknologi Keluaran (<i>output technology</i>) (A.Rusdiana dan Moch Irfan,2004:54)	▪ Informasi dihasilkan oleh alat/media berupa <i>softcopy/hardcopy</i>	Ordinal	3
	3.Teknologi Perangkat Lunak (<i>software</i>) (A.Rusdiana dan Moch Irfan,2004:54)	▪ Dapat menciptakan dan memperbarui informasi	Ordinal	4
	4.Teknologi Penyimpanan (<i>Storage</i>) (A.Rusdiana dan Moch Irfan,2004:54)	▪ Informasi dapat disimpan dan digunakan dimasa yang akan datang	Ordinal	5
		▪ Adanya CPU sebagai komponen yang berfungsi untuk mengingat data	Ordinal	6
		▪ Menyajikan Informasi dalam bentuk yang paling berguna	Ordinal	7
		▪ Memperoleh informasi untuk memperoleh informasi yang baru	Ordinal	8
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (y) Kautsar Riza (2016:3), Baidric Siregar dkk (2013:4), Steffi Sigilipu (2013:241).	1.Ruang Lingkup Luas (<i>Broadscope</i>) (Chenhall dan Morris 1986 dalam Sigit,2009:3-4)	▪ Informasi keuangan dan non keuangan	Ordinal	9
		▪ Informasi yang berorientasi ke masa depan	Ordinal	10
	2.Tepat Waktu (<i>Timeliness</i>) (Chenhall dan Morris 1986 dalam Sigit, 2009:3-4)	▪ Ketepatan Pelaporan dan tenggang waktu antara kebutuhan akan informasi	Ordinal	11
		▪ Frekuensi pelaporan atas penyajian informasi kepada manajer	Ordinal	12
	3.Agregasi (<i>Aggregation</i>)	▪ Adanya informasi yang bermanfaat	Ordinal	13

	(Chenhall dan Morris 1986 dalam Sigit (2009:3-4))	memberikan masukan dalam pengambilan keputusan.		
		▪ Adanya informasi fungsi yang berkenaan dengan hasil keputusan yang dibuat oleh unit-unit lain.	Ordinal	14
		▪ Adanya tingkat informasi periode yang memungkinkan manajer dalam melakukan penilaian dari waktu ke waktu	Ordinal	15
	4.Integrasi (<i>Integration</i>) (Chenhall dan Morris 1986 dalam Sigit, 2009:3-4)	▪ Tingkat antara banyak segmen dalam subunit atau jumlah sub unit dalam organisasi	Ordinal	16
		▪ Tingkat detail informasi antar unit/bagian dalam proses interaksi	Ordinal	17
Kinerja Manajerial (Z) Rudianto (2013:186), Irham Fahmi (2013:226), Moeheriono (2012:95), Payaman Simanjuntak (2005:1) Veithzal Rivai (2011:548)	1. Kinerja Perencanaan (Mahoney et al 1963 dalam Mardiyah dan Listianingsih, 2003:568)	▪ Menentukan tujuan, sasaran, kebijakan, dan tindakan	Ordinal	18
	2.Kinerja Investigasi (Mahoney et al 1963 dalam Mardiyah dan Listianingsih, 2003:568)	▪ Mengumpulkan dan menyiapkan informasi.	Ordinal	19
	3.Kinerja Pengkoordinasian (Mahoney et al 1963 dalam Mardiyah dan Listianingsih, 2003:568)	▪ Pertukaran Informasi ,Hubungan dengan manajer bagian lain	Ordinal	20
	4.Kinerja Evaluasi (Mahoney et al 1963 dalam Mardiyah dan Listianingsih, 2003:568)	▪ Evaluasi dan penilaian kinerja	Ordinal	21
	5.Kinerja Pengawasan (Mahoney et al 1963 dalam Mardiyah dan	▪ Mengarahkan dan memimpin	Ordinal	22

	Listianingsih, 2003:568)			
	6.Kinerja Pengaturan Staff (Mahoney et al 1963 dalam Mardiyah dan Listianingsih, 2003:568)	▪ Memelihara dan mempertahankan bawahan	Ordinal	23
	7. Kinerja Negosiasi (Mahoney et al (1963) dalam Mardiyah dan Listianingsih. (2003:568)	▪ Pembelian, penjualan, kontrak	Ordinal	24
	8.Kinerja Perwakilan (Mahoney et al 1963 dalam Mardiyah dan Listianingsih, 2003:568)	▪ Penyampaian informasi kepada pihak luar dan mempromosikan tujuan perusahaan	Ordinal	25

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dilakukan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Sugiyono, 2013:52). Nilai r_{xy} diperoleh dari hasil perhitungan kemudian akan dikonsultasikan r tabel dengan untuk mengetahui valid atau tidak valid. Dengan pedoman apabila r hitung $> r$ tabel pada taraf signifikan 5%, maka butir item valid, dan apabila r hitung $< r$ tabel maka butir item tidak valid. Uji validitas instrument menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *pearson* (Arikunto, 2013 : 213)

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel y

N = Banyaknya sampel

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan maksud menguji tingkat ketepatan atau keandalan kuesioner dalam mengukur. Hasil penelitian dikatakan reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013:135). Dalam penelitian pengujian reliabilitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* atau rumus *alpha*, yaitu : Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas (keandalan) alat ukur

pada penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*, dengan model matematisnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

r_{11} = reabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varias butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukan sejauh mana hasil pengukuran telah konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, teknik *Cronbach's Alpha* sebagai koefisien reliabilitas yang mengindikasikan kelayakan antara satu dengan yang lain. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika memberikan *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Sekaran, 2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Yang Berdampak Terhadap Kinerja Manajerial

Model pengukuran digunakan sebagai *goodness of fit* untuk outer model. Dimana dalam uji kecocokan model ini dijelaskan baik *convergent validity* dan *discriminant validity*, *convergent validity* berupa *loading factor* yang menjelaskan proporsi *variance* masing-masing variabel *manifest* (dimensi/indikator) yang dapat dijelaskan didalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana yang lebih dominan dalam merefleksikan variabel laten. Dimensi yang memiliki *loading factor* kurang 0,5 sebaiknya dikeluarkan dari model. Selain itu diperoleh *t-value* lebih besar 1,96 memiliki arti bahwa *variable manifest* merefleksikan dengan baik variabel latennya. Untuk *discriminant validity* akan diketahui *average variance extracted* (AVE), dan *composite reliability* (CR) sebagai uji, kecocokan variabel manifest yang mampu merefleksikan variabel latennya. *Composite Reliability* yang baik adalah yang memberikan nilai lebih besar dari 0,7 (CR > 0,7) sedangkan *average variance extracted* (AVE) yang baik adalah yang memberikan nilai lebih besar dari 0,5 (AVE > 0,5).

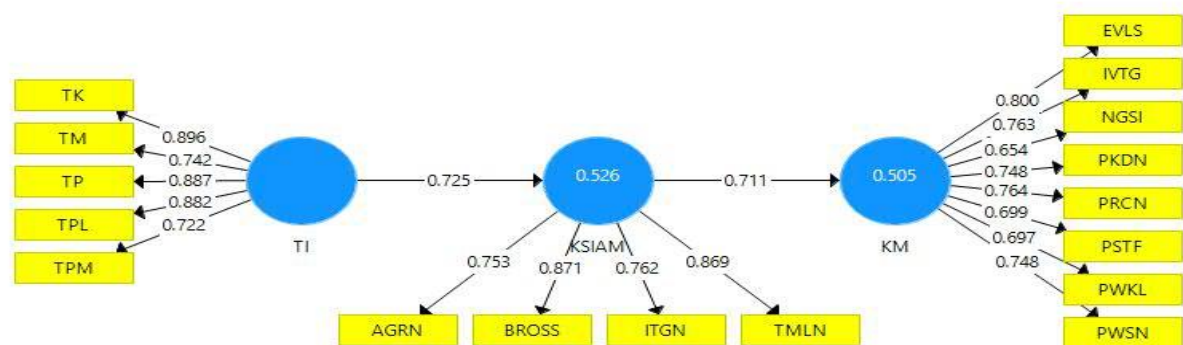
Berdasarkan kepada hasil analisis ini, selanjutnya estimasi parameter model dengan menggunakan PLS yang diolah memaakan SmartPLS 0.3 diperoleh hasil penaksiran parameter mpdel sebagai berikut :

Tabel 4.23
Hasil Perhitungan Nilai-Nilai *Loading Factor*

Dimensi	Variabel		
	Teknologi Informasi	Kualitas Informasi Sistem Akuntansi Manajemen	Kinerja Manajerial
Teknologi Keluaran	0,896		
Teknologi Masukan	0,742		
Teknologi Penyimpanan	0,887		
Teknologi Perangkat Lunak	0,882		
Teknologi Mesin Proses	0,722		
Aggregasi (<i>Aggregation</i>)		0,753	
Luas Lingkup (<i>BroadScope</i>)		0,871	

Integrasi (<i>Integration</i>)		0,762	
Ketepatan Waktu (<i>Timeliness</i>)		0,869	
Kinerja Evaluasi			0,800
Kinerja Investigasi			0,763
Kinerja Negosiasi			0,654
Kinerja Pengkoordinasian			0,748
Kinerja Perencanaan			0,764
Kinerja Pengaturan Staff			0,699
Kinerja Perwakilan			0,697
Kinerja Pengawasan			0,748

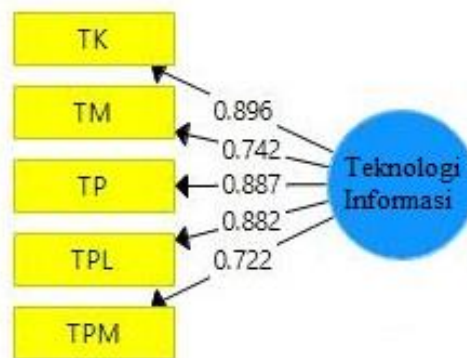
Berdasarkan hasil penaksiran nilai-nilai parameter model yang diperlihatkan dalam tabel diatas dengan *loading factor* semuanya pada indikator dengan *loading factor* kuat memiliki kontribusi yang cukup untuk menjelaskan konstruk latennya. Pada sebagian besar referensi bobot faktor diatas 0,50 memiliki validasi yang cukup kuat untuk menjelaskan konstruk laten. Tabel di atas menunjukkan bahwa *loading factor* memberikan nilai di atas nilai yang disarankan yaitu sebesar 0,50. Dalam model penelitian: Selanjutnya, dilakukan estimasi parameter kembali yang hasilnya diperlihatkan diagram jalur pada gambar 4.2



Gambar 4.2
Diagram Jalur *Loading Factor Standardized*

B. Model Pengukuran Teknologi Informasi

Variabel teknologi informasi diukur menggunakan lima dimensi yaitu teknologi keluaran, teknologi masukan, teknologi penyimpanan, teknologi perangkat lunak, dan teknologi mesin proses. Dimensi adalah dimensi reflektif. Hasil estimasi parameter model pengukuran variabel ini diperlihatkan pada gambar 4.3



Gambar 4.3
Diagram Jalur Teknologi Informasi

Tabel 4.24
Hasil Perhitungan Model Pengukuran Teknologi Informasi

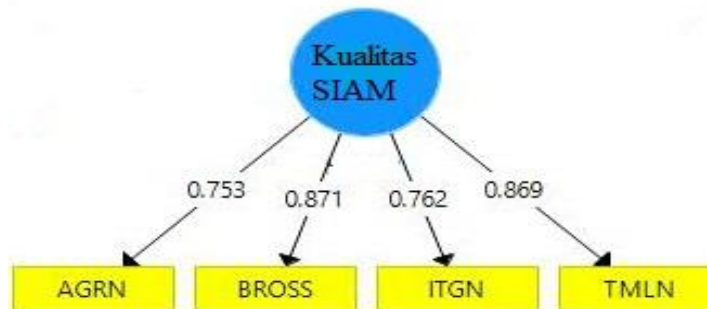
Item	<i>Loading Faktor</i>	<i>Indicator Reliability</i>	t-hitung	p-values
Teknologi Keluaran	0,896	0,898	23,359	0,000
Teknologi Masukan	0,742	0,728	7,156	0,000
Teknologi Penyimpanan	0,887	0,886	22,845	0,000
Teknologi Perangkat Lunak	0,882	0,876	14,293	0,000
Teknologi Mesin Proses	0,722	0,718	8,782	0,000
<i>Average Variance (AVE)</i>	0,688			
<i>Composite Reliability (CR)</i>	0,916			

Tabel 4.25
Cross Loading (Konstruk Teknologi Informasi)

Item	Teknologi Informasi	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	Kinerja Manajerial
Teknologi Keluaran	0,896	0,709	0,576
Teknologi Masukan	0,742	0,453	0,363
Teknologi Perangkat Lunak	0,882	0,680	0,537
Teknologi Penyimpanan	0,742	0,453	0,363
Teknologi Mesin Proses	0,722	0,471	0,529

C. Model Pengukuran Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Variabel kualitas sistem informasi akuntansi manajemen diukur menggunakan 4 dimensi yaitu luas lingkup (*broadscope*), ketepatan waktu (*timeliness*), agregasi (*aggregation*), dan integrasi (*integration*).



Gambar 4.4
Diagram Jalur Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Tabel 4.26
Hasil Perhitungan Model Pengukuran Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

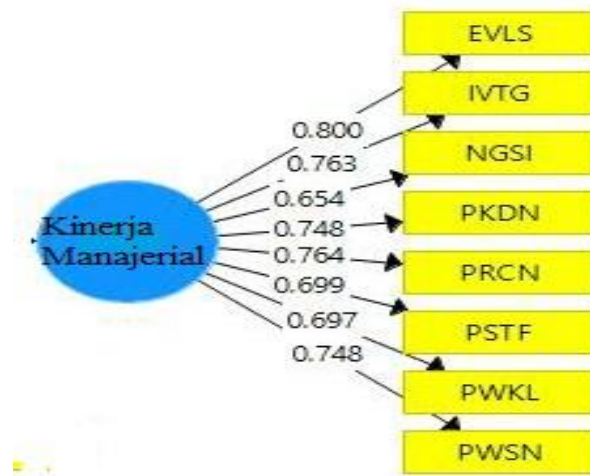
Item	Loading Faktor	Indicator Reliability	t-hitung	p-values
Agregasi (<i>Aggregation</i>)	0,753	0,735	7,481	0,000
Luas Lingkup (<i>Broadscope</i>)	0,871	0,871	15,295	0,000
Integrasi (<i>Integration</i>)	0,762	0,752	9,850	0,000
Ketepatan Waktu (<i>Timeliness</i>)	0,869	0,863	18,145	0,000
<i>Average Variance (AVE)</i>	0,665			
<i>Composite Reliability (CR)</i>	0,888			

Tabel 4.27
Cross Loading (Konstruk Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen)

Item	Teknologi Informasi	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	Kinerja Manajerial
Luas Lingkup (<i>Broadscope</i>)	0,749	0,871	0,553
Agregasi (<i>Aggregation</i>)	0,500	0,753	0,546
Luas Lingkup (<i>Broadscope</i>)	0,749	0,871	0,553
Integrasi (<i>Integration</i>)	0,407	0,762	0,715
Ketepatan Waktu (<i>Timeliness</i>)	0,680	0,869	0,519

D. Model Pengukuran Kinerja Manajerial

Variabel kinerja manajerial diukur menggunakan 8 dimensi yaitu kinerja evaluasi, kinerja investigasi, kinerja negosiasi, kinerja pengkoordinasian, kinerja perencanaan, kinerja pengaturan staff, kinerja perwakilan dan kinerja pengawasan.



Gambar 4.5
Diagram Jalur Kinerja Manajerial

Tabel 4.28
Hasil Perhitungan Model Pengukuran Kinerja Manajerial

Item	<i>Loading Faktor</i>	<i>Indicator Reliability</i>	t-hitung	p-values
Kinerja Evaluasi	0,800	0,785	7,08	0,000
Kinerja Investigasi	0,763	0,762	9,227	0,000
Kinerja Pengkoordinasian	0,654	0,629	4,331	0,000
Kinerja Negosiasi	0,748	0,739	7,554	0,000
Kinerja Perwakilan	0,764	0,749	8,128	0,000
Kinerja Pengawasan	0,699	0,682	5,008	0,000
Kinerja Perencanaan	0,697	0,700	7,912	0,000
Kinerja Pengaturan Staff	0,748	0,746	8,735	0,000
<i>Average Variance (AVE)</i>	0,541			
<i>Composite Reliability (CR)</i>	0,904			

Tabel 4.29
Cross Loading (Konstruk Kinerja Manajerial)

ITEM	Teknologi Informasi	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	Kinerja Manajerial
Kinerja Evaluasi	0,749	0,561	0,800
Kinerja Investigasi	0,653	0,632	0,763
Kinerja Pengkoordinasian	0,650	0,517	0,748
Kinerja Negosiasi	0,531	0,421	0,654
Kinerja Perwakilan	0,321	0,554	0,697
Kinerja Pengawasan	0,294	0,583	0,748

Kinerja Perencanaan	0,207	0,478	0,764
Kinerja Pengaturan Staff	0,102	0,319	0,699

E. Analisis Model Struktural

1. Pengujian Collinearity

Dalam regresi berganda, estimasi koefisien jalur akan bias jika terdapat *collinearity* yang signifikan antara konstruk-konstruk prediktornya, untuk mengevaluasi *collinearity* yang signifikan digunakan ukuran *variance inflation factor* (VIF), dalam konteks PLS-SEM, nilai toleransi 0,20 atau kurang VIP 5 atau lebih menunjukkan teradapat *problem collinearity* (Hair et al, 2014 : 186)

Tabel 4.30
Penilaian *Collinearity*

Konstruk	VIF
Teknologi Informasi	1,000
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	1,000

2. Evaluasi Model Struktural

Hasil perhitungan koefisien-koefisien jalur *standardized* untuk model struktural pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen yang berdampak terhadap kinerja manajerial diperlihatkan pada gambar 4.6



Gambar 4.6 Koefisien-Koefisien *Standardized* Model Struktural

3. Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis Statistik I

$H_0 : \gamma_{11} = 0$ Teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen

$H_1 : \gamma_{11} \neq 0$ Teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen

b. Hipotesis Statistik II

$H_0 : \beta_{21} = 0$ Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial

$H_1 : \beta_{21} \neq 0$ Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik uji t-student. Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika p-value lebih kecil dari α , dengan $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.31
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis Statistik	Koefisien Jalur	T	p-value	Keterangan
$H_0 : \gamma_{11} = 0$ $H_1 : \gamma_{11} \neq 0$	0,725	7,885	0,000	H_0 ditolak
$H_0 : \beta_{21} = 0$ $H_1 : \beta_{21} \neq 0$	0,711	14,087	0,000	H_0 ditolak

c. Hasil Pengujian Hipotesis I

Berdasarkan tabel 4.31 dapat dilihat bahwa variabel teknologi informasi (7,885) lebih besar dari t_{hitung} (1,96) yang berarti hasil uji hipotesis I adalah H_0 ditolak, maka kesimpulan statistik adalah teknologi informasi memberikan pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Koefisien besar pengaruh ini menunjukkan kenaikan teknologi informasi standar deviasi yang akan menyebabkan kenaikan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebesar 0,725.

d. Hasil Pengujian Hipotesis II

Berdasarkan tabel 4.31 dapat dilihat nilai bahwa variabel kualitas sistem informasi akuntansi manajemen (14,087) lebih besar dari t_{hitung} (1,96) yang berarti hasil uji hipotesis adalah H_0 ditolak, maka kesimpulan statistik adalah kualitas sistem informasi akuntansi manajemen memberikan pengaruh terhadap kinerja manajerial.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian kecocokan model untuk *outer model* yang dispesifikasikan berdasarkan operasionalisasi variabel dapat mempertimbangkan orientasi reflektif menunjukkan *convergent validity* yaitu korelasi antara item skor dengan *construct score* menunjukkan *outer loading* pada rentang 0,60 – 0,80. Hal ini memberikan arti bahwa *variable manifest* memiliki kemampuan cukup tinggi dalam merefleksikan *variable latennya*. Dan menunjukkan t_{hitung} diatas t_{tabel} 1,96. Untuk *discriminant validity* yaitu validitas dari konstruk yang terbentuk dilihat dari konstruk yang terbentuk dilihat berdasarkan *Average Variance Extracted* (AVE) semua variabel berada pada rentang 0,541 - 0,688 dimana direkomendasikan nilai AVE adalah lebih besar dari 0,50.

A. Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Pengaruh variabel teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebesar 0,725 dan termasuk dalam kategori baik.). Dalam pengujian hipotesis bahwa hasil penelitian ini menyatakan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

B. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Pengaruh variabel kualitas sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial sebesar 0,711 dan termasuk dalam kategori baik. Koefisien pengaruh menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dijelaskan oleh kinerja manajerial dengan direfleksikan oleh agregasi (*aggregation*), luas lingkup (*broadscope*), integrasi (*integration*), ketepatan waktu (*timeliness*).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sesuai rumusan masalah yang dicari sebagai berikut :

- 1) Teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen pada PT. Graha Pangan Lestari sebesar 72,5% dikarenakan teknologi

masukan yaitu perangkat yang selalu digunakan berfungsi untuk menangkap informasi dan informasi langsung dari sumbernya memperoleh paling tinggi, namun belum sepenuhnya dikatakan baik karena masih adanya ketidakmampuan dalam penggunaan teknologi informasi dan instrumen teknologi informasi masih relatif baru sehingga masih perlu adanya perbaikan.

- 2) Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. Graha Pangan Lestari sebesar 71,1%, dikarenakan *broadcope* memiliki hasil kategori yang paling tinggi karena sebagian besar karyawan mampu menyediakan informasi keuangan dan non keuangan yang berorientasi ke masa yang akan datang. Kinerja manajerial belum sepenuhnya berjalan dengan baik disebabkan oleh cakupan yang belum begitu luas dan tingkat agregasi serta integrasi yang masih belum berjalan dengan baik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang ada maka penulis dapat memberi saran-saran sebagai berikut :

- 1) Mengingat perkembangan teknologi informasi berjalan dengan cepat saat ini, hendaknya PT.Graha Pangan Lestari meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kemudahan informasi melalui teknologi informasi dan mendukung jumlah ketersediaan teknologi informasi dengan berbagai perangkat yang mudah dan otomatis dalam pengoperasiannya.
- 2) Agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya sebaiknya lebih meningkatkan kualitas informasi yang memberikan kejelasan mengenai area yang menjadi tanggung jawab manajer sesuai fungsinya masing-masing. Kesesuaian antara sistem informasi akuntansi manajemen dengan pembuat keputusan dapat meningkatkan kinerja manajerial perusahaan dan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Rusdiana dan Moch Irfan, 2014. *Sitem Informasi Manajemen*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Hansen dan Mowen, 2006. *Akuntansi Manajemen Edisi 7*. Diterjemahkan oleh : Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary . Jakarta : Salemba Empat
- Helmi Yazid. 2012. "Pengaruh Ketidakpastian Tugas dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial dengan Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening. (Studi Pada PT. Gunanusa Utama Fabricators)". Jurnal Akuntansi, Vol. 1, No. 1, Oktober 2012 : 53-66 ISSN 2337-4314
- Irham Fahmi. 2011. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Jerry hans. 2015. "Pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan Terhadap Kinerja Manajerial dengan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening". Jurnal : Jom FEKON Vol.2 No.1 Februari 2015
- Kiki dan Wahyu. 2013. "Peran Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel yang Memediasi Pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan Terhadap Kinerja Manajerial(Studi Pada PD BPR BKK se-Jawa Tengah)". Jurnal : Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Mei 2013, Hal: 1- 13 Vol. 2, No. 1 ISSN :1979-4878

- L.Gaol, Chr. Jimmy. 2008. *Sistem Informasi Manajemen : Pemahaman dan Aplikasi*. Jakarta : PT Grasindo
- Mardiyah dan Listianingsing. 2005. "Pengaruh Pengukuran Sistem Pengukuran Kinerja, Sistem Reward, dan Profit Center Terhadap Hubungan Antara Total Quality Management dengan Kinerja Manajerial". Jurnal : SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005
- Riza, Kautsar. 2016. *Akuntansi Manajemen : Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial*. Jakarta : PT Indeks
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta : Erlangga
- Sigit Hermawan. 2009. "Perilaku Informasi Akuntansi Manajemen Untuk Pengambilan Keputusan Dan Kinerja Manajerial". Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (EMISI), FE UMSIDA Vol 2 No 1
- Siti Alliyah. 2015. "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Keputusan Melalui Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dengan Saling Ketergantungan Sebagai Variabel Moderating." Jurnal Volume 01, No. 01, Februari 2015 No. ISSN: 2442-885X
- Sekaran, Uma. 2000. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Third Edition. New York: John Willey and Sons, Inc.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zainuddin Iba. 2012. "Hubungan Karakteristik Informasi Yang Dihasilkan Oleh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT Eurotek Jaya Perkasa Bogor". Jurnal Kebangsaan, Vol.I No.2 Juli 2012 ISSN: 2089-5917